

STRATEGI PENGIATAN IDENTITAS BERDASARKAN IDENTITAS FISIK DI KELURAHAN PAHANDUT, KECAMATAN PAHANDUT, KOTA PALANGKA RAYA

Pravytasari Siswidodo, Ibnu Sasongko, Annisaa H. Imaduddina

Institut Teknologi Nasional Malang

e-mail Korespondensi: pravytasari@gmail.com

Abstrak

Identitas kelurahan dapat mencerminkan warisan budaya, sejarah dan perkembangan wilayahnya. Identitas kelurahan mengacu kepada karakteristik yang membedakan satu kelurahan dengan kelurahan lainnya, menjadi ciri khas dan menggambarkan keadaan kelurahan tersebut. Kelurahan Pahandut memiliki identitas secara fisik yang jelas, akan tetapi identitas tersebut belum sepenuhnya memberikan pengalaman yang mendalam terkait identitas kawasan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *mix methods* dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Metode analisa yang digunakan adalah analisa *Mental Mapping*, analisa skala likert, analisa konten, dan analisa deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa sekitar 52,2% responden yang merupakan warga Kelurahan Pahandut tidak mengetahui ciri khas dari Kelurahan Pahandut. Hasil penelitian ini berupa rekomendasi dalam bentuk saran dan gambaran terkait strategi penguatan identitas fisik di Kelurahan Pahandut agar dapat memiliki identitas yang kuat dan menjadi ciri khas bagi kawasan tersebut.

Kata Kunci : Strategi, Identitas, Fisik

Abstract

Identity of an district can reflect the cultural heritage, history and development of the region. The identity can refers to the characteristics that distinguish of one distrect from another, which is characteristic and describes the condition of the kelurahan. Kelurahan Pahandut has a clear physical identity, but this identity has not fully provided in-depth experience regarding regional identity.

This research is a type of mixed methods research by combining two research methods, namely qualitative and quantitative. Collecting data in this study through interviews, questionnaires and documentation. The analytical method used is Mental Mapping analysis, Likert scale analysis, content analysis, and qualitative descriptive analysis. Based on the research results, it can be found that around 52.2% of respondents who are residents of Kelurahan Pahandut do not know the characteristics of the Kelurahan Pahandut. The results of this study are in the form of recommendations in the form of suggestions and descriptions regarding strategies to strengthen physical identity in the Kelurahan Pahandut so that it can have a strong identity and become a hallmark of the area.

Keyword : Strategy, Identity, Physical

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Identitas kelurahan dapat mencerminkan warisan budaya, sejarah dan perkembangan wilayahnya. Identitas kelurahan mengacu kepada karakteristik yang membedakan satu kelurahan dengan kelurahan lainnya, menjadi ciri khas dan menggambarkan keadaan kelurahan tersebut. (Lynch, 1960) dalam bukunya menerangkan bahwa identitas tempat atau kawasan merupakan salah satu komponen dalam pembentukan citra kota. Identitas merupakan suatu kondisi dimana seseorang dapat mengenali atau memanggil kembali (ingatan) pada suatu tempat yang mempunyai perbedaan dengan tempat lain, disebabkan memiliki karakter dan keunikannya sendiri. Kelurahan Pahandut merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Kelurahan Pahandut menjadi pusat pelayanan kota dan memiliki karakteristik yang unik. Adapun ciri khas dari Kelurahan Pahandut yaitu Sungai Kahayan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar menjadi sarana transportasi air, Kelurahan Pahandut menjadi pusat administrasi dan pengelolaan pemerintahan karena merupakan pusat pelayanan kota, dan Kelurahan Pahandut memiliki peran penting dalam kegiatan perdagangan karena memiliki pasar besar. (Lynch, 1960) dalam bukunya yang berjudul *The*

Image of The City mengemukakan sebuah konsep tentang bagaimana individu dalam mempresepsikan dan membentuk citra atau identitas pada suatu kawasan perkotaan atau lingkungan tempat mereka tinggal. Menurutnya, identitas kawasan dapat terbentuk melalui pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sehari-hari. Identitas ini dapat berbentuk fisik seperti jalan, *landmark*, dan elemen-elemen lainnya yang menjadi ciri khas dari kawasan tersebut.

Sehubungan dengan buku yang ditulis oleh (Lynch, 1960), penelitian yang dilakukan oleh (Rajagukguk, 2019) menerangkan pentingnya identitas kawasan terhadap penguatan strategi dalam membentuk kawasan yang mudah dikenali serta membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui wisata budaya karena adanya ciri khas terkait kultur budaya masyarakat setempat. Menurutnya identitas kawasan penting dilakukan untuk menjaga kelestarian identitas budaya, adat istiadat, dan nilai-nilai kebijaksanaan yang diwarikan oleh para leluhur. Sehingga dapat diturunkan kepada generasi mendatang dan menjadi benteng bagi masuknya pengaruh budaya asing terutama yang tidak sesuai dengan kebudayaan lokal.

Penelitian ini membahas tentang “Strategi Penguatan Identitas Berdasarkan Identitas Fisik di Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka

Raya”. Identitas fisik yang dikemukakan oleh Kevin Lynch yaitu *Landmark (Tengeran)*, *path (jalan)*, *Edge (Batas)*, *Node (Simpul)*, dan *District (Kawasan)*. Berdasarkan teori tersebut Kelurahan Pahandut sudah memiliki identitas secara fisik, akan tetapi identitas tersebut belum sepenuhnya memberikan pengalaman yang mendalam terkait identitas kawasan. Oleh sebab itu, penelitian ini akan dilakukan secara mendalam terkait bagaimana kondisi identitas fisik kawasan Kelurahan Pahandut yang kemudian akan dirumuskannya Strategi Penguatan Identitas Berdasarkan Identitas Fisik di Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya.

Rumusan Masalah

Belum terciptanya ciri khas kawasan yang dapat dikenang. Penguatan identitas fisik Kelurahan Pahandut merupakan cara dalam menciptakan daya tarik yang khas dan dapat menunjang penguatan identitas kawasan Kelurahan Pahandut agar lebih dikenal dan menjadi destinasi kunjungan masyarakat. Dengan mengacu kepada permasalahan yang ada, maka munculah rumusan masalah penelitian ini, adapun sebagai berikut :

1. Bagaimanan kondisi identitas fisik Kelurahan Pahandut?
2. Bagaimana strategi penguatan identitas Kelurahan Pahandut?

Tujuan

Penelitian ini mempunyai tujuan yang sudah disesuaikan dengan isu permasalahan di lokasi penelitian yaitu “Strategi Penguatan Identitas Berdasarkan Identitas Fisik di Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya”. Tujuan penelitian ini menggunakan target serta mode yang dirumuskan untuk mencapai sasaran penelitian.

Sasaran

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian dirumuskan peneliti berdasarkan beberapa sasaran yang harus terpenuhi. Adapun tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi identitas Kelurahan Pahandut berdasarkan identitas fisik kelurahan.
2. Merumuskan strategi penguatan identitas Kelurahan Pahandut berdasarkan identitas fisik kelurahan.

B. Kajian Pustaka

Definisi Identitas

Identitas kota terbentuk dari pemaknaan “image” sesuatu yang ada ataupun pernah ada yang telah melekat pada obyek fisik (bangunan dan elemen fisik lain) maupun obyek non fisik (aktifitas sosial) yang terbentuk dari waktu ke waktu (Wikantiyoso, 2006 (Ramdlani, 2017)). Suatu kota memiliki identitas yang berbeda-beda dari segi positif maupun negatif, identitas merupakan kondisi maupun karakteristik yang membedakan kota satu dan kota lainnya (Fasli, 2003 dalam (Ramdlani, 2017)).

Definisi Penguatan Identitas

(Turner, 1986) di dalam bukunya yang berjudul “*The Social Identity Theory of Intergroup Behavior*” menjelaskan mengenai definisi dari penguatan identitas dimana Turner mendefinisikan penguatan identitas sebagai suatu individu dimana individu tersebut melalui proses pengintegrasian diri ke dalam kelompok sosial tertentu dan merasakan afiliasi yang kuat dengan kelompok tersebut Penguatan identitas menurut (Cross Jr, 1991) terjadi melalui dua proses utama, yaitu internalisasi dan komitmen.

Menurutnya, proses internalisasi merupakan suatu kejadian dimana individu memahami, menerima dan mengadopsi nilai-nilai, norma dan ciri-ciri budaya kelompok mereka. Sedangkan Komitmen adalah saat individu secara aktif terlibat didalam aktivitas-aktivitas dan praktik yang terkait dengan identitas kelompok.

Identitas Fisik Kawasn

(Lynch, 1960) dalam konsep citra kota yang dijelaskannya, mengidentifikasi beberapa elemen yang membentuk identitas fisik suatu tempat. Elemen-elemen seperti *paths (jalan)*, *Edge (Batas)*, *Landmark (Tengeran)*, *District (Kawasan)*, *Node (Simpul)* memberikan fondasi bagi identitas fisik kota. Adapun identitas fisik kawasan yang disampaikan oleh (Lynch, 1960) adalah sebagai berikut :

- a. *Path (jalur)*
Path digunakan sebagai jalur pergerakan, terdapat 2 jenis jalur yakni jalur utama (*major routes*) dan jalur lingkungan (*minor routes*). *Path* merupakan aspek yang sangatlah berperan dalam terbangunnya suatu citra, yang termasuk dalam *path* yaitu jalur, jalur pejalan kaki, kanal, rel kreta api, serta lainnya (Lynch, 1960).
- b. *Edges (Batas)*
Edges atau batas merupakan batas area identitas pada suatu kawasan atau wilayah tersebut. Batas tersebut dapat berupa dinding, deretan bangunan, sungai, pagar, dan lainnya yang dapat di gunakan sebagai pembatas dua kawasan (Lynch, 1960).
- c. *Landmark*
Landmark adalah salah satu elemen citra kota yang menurut Kevin Lynch merupakan elemen penting dalam membentuk kota, hal tersebut disebabkan oleh alasan bahwa *landmark* membantu orang-orang dalam mengarahkan diri dan mengenal suatu daerah di dalam kota.
- d. *District (Kawasan)*
District atau *Kawasan* akan mendapatkan identitas yang lebih jelas jika tampilan batasannya dapat lebih di bentuk dengan jelas dan dapat dilihat sama/mirip, kawasan yang di sebut dengan *district* yakni seperti: awasan pusat kota (*uptown/midtown*), kawasan perumahan, kawasan perdagangan, kawasan industri, pinggiran kota, kampus dan lainnya (Lynch, 1960).
- e. *Node (Simpul)*
Node atau *simpul* merupakan bertemunya beberapa garis suatu kawasan strategis dalam satu titik. Tanda dari *node* itu sendiri yakni bertemunya beberapa ruas jalan, *Kawasan* yang menjadi pusat kegiatan, wadah bergantungnya transportasi ataupun bagian dari kawasan kota yang masuk dalam skala makro seperti taman, dan lainnya (Lynch, 1960).

Landasan Penelitian

Landasan penelitian merupakan pernyataan yang menjelaskan tentang variabel penelitian yang diperoleh dari hasil sintesa teori dan indikator yang sudah dilakukan oleh peneliti, Identitas kawasan dapat dipahami melalui pendekatan teori Kevin Lynch yang menekankan aspek fisik dalam membangun identitas suatu wilayah. Dalam konteks Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, aspek fisik kawasan tersebut memainkan peran penting dalam membentuk identitasnya. Menurut (Lynch, 1960), identitas kawasan terbentuk melalui lima elemen penting, yaitu *Path (jalan)*, *Edge (Batas)*, *Landmark*

(Tengeran), District (Kawasan), Node (Simpul). Kelima elemen tersebut menjadi bagian dari identitas fisik Kelurahan Pahandut. Jalan-jalan yang melintasi kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi, tetapi juga memberikan struktur dan arah bagi warga setempat. Keberadaan jalan-jalan ini mencerminkan konektivitas dan aksesibilitas kawasan yang menjadi ciri khas identitas Kelurahan Pahandut. Pada konteks strategi penguatan

identitas Kelurahan Pahandut, aspek fisik dari Kevin Lynch menjadi dasar pertimbangan. Dengan memahami dan memperkuat elemen-elemen fisik yang membentuk identitas kawasan ini, Kelurahan Pahandut dapat menciptakan lingkungan yang berkelanjutan, nyaman dan unik bagi warganya.

Variabel Penelitian

Tabel 1. 1 Variabel Penelitian

Sasaran	Penulis	Variabel	Sub Variabel	Parameter
1. Mengidentifikasi identitas fisik Kelurahan Pahandut	(Lynch, 1960 dalam Surya darma dkk, 2022)	Elemen fisik	Landmark	Visual yang menonjol
				Penanda Kota
			Path	Jalur utama
			District	Kawasan yang memiliki fungsi spesifik
			Node	Aktivitas saling bertemu
Edge	Batas wilayah dengan wilayah lainnya			
2. Merumuskan strategi penguatan identitas Kelurahan Pahandut		Hasil output dari sasaran 1		

Sumber: Hasil Analisa, 2023

C. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian mix methods yaitu mengkombinasikan antara dua metode penelitian kualitatif dan metode kuantitatif. Metode penelitian bertujuan memperoleh data yang lebih valid, komprehensif, valid, objektif dan reliabel (Sugiyono, 2013).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data, dimana untuk mendukung atau menguatkan penyusunan laporan penelitian, yang meliputi pengambilan data dasar dan analisis data. Adapun analisis data berdasar kepada sasaran yang dijabarkan, salah satu metode dapat diperlihatkan penggunaannya melalui wawancara, pengamatan, angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi dari subjek atau objek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penelitian Strategi penguatan identitas identitas kelurahan pahandut yang akan ditentukan sebagai responden meliputi, kelompok yang menetap atau tinggal di sekitar lokasi studi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Keterbatasan tenaga, dana, dan waktu menyebabkan peneliti tidak memperoleh data dari seluruh populasi, sehingga diperlukan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian harus dapat mewakili seluruh populasi agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Terdapat dua kelompok yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian ini. Kelompok pertama adalah stakeholder, kelompok kedua adalah masyarakat sekitar Kelurahan Pahandut. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok para ahli dan masyarakat umum yang bertempat tinggal atau melakukan aktivitas di Kelurahan Pahandut.

Perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *linier time function*, metode perhitungan dengan menggunakan rumus *linier time function* merupakan metode yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel berdasarkan estimasi kendala waktu. Adapun perhitungan sampel dengan rumus *linier time function* dapat dilihat pada penjabaran berikut.

$$T = t_0 + t_1 \cdot n$$

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

$$n = \frac{720 - 210}{7,5} = 68 \text{ responden}$$

Keterangan:

- T = waktu yang tersedia pada pelaksanaan penelitian = 30 hari x 24 jam = 720 jam/bulan
- To = waktu tetap lama pada survey = 7 jam x 30 bulan = 210 jam/bulan
- T1 = waktu pengisian kuisisioner = 0,25 jam/hari x 30 hari = 7,5 jam
- n = jumlah sampel yang terpilih

Dalam penelitian ini, orang yang dianggap cocok sebagai sumber data dan dijadikan sampel adalah sejumlah 68 responden untuk penilaian n berdasarkan parameter yang telah di tentukan, yaitu dengan syarat responden sebagai berikut:

- a. Bertempat tinggal di sekitar Kelurahan Pahandut.
- b. Merupakan masyarakat Kelurahan Pahandut yang sudah tinggal dan menetap selama minimal 5 tahun.
- c. Merupakan tokoh masyarakat atau orang yang dituakan di lingkungan Kelurahan Pahandut.

Metode Analisa Data

Metode analisa yang digunakan pada penelitian ini ditentukan berdasarkan sasaran yang akan dicapai pada penelitian, adapun penjabaran metode analisa berdasarkan sasaran 1 dan sasaran 2 yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Metode Analisa

No	Sasaran	Teknik Analisa	Hasil
1.	Mengidentifikasi identitas fisik Kelurahan Pahandut	<i>Mental Mapping</i> dan Skala Likert	Identitas fisik Kelurahan Pahandut
2.	Strategi Penguatan identitas Kelurahan Pahandut	<i>Content Analyst</i> dan Dekriptif Kualitatif	Strategi Penguatan Identitas Kelurahan Pahandut

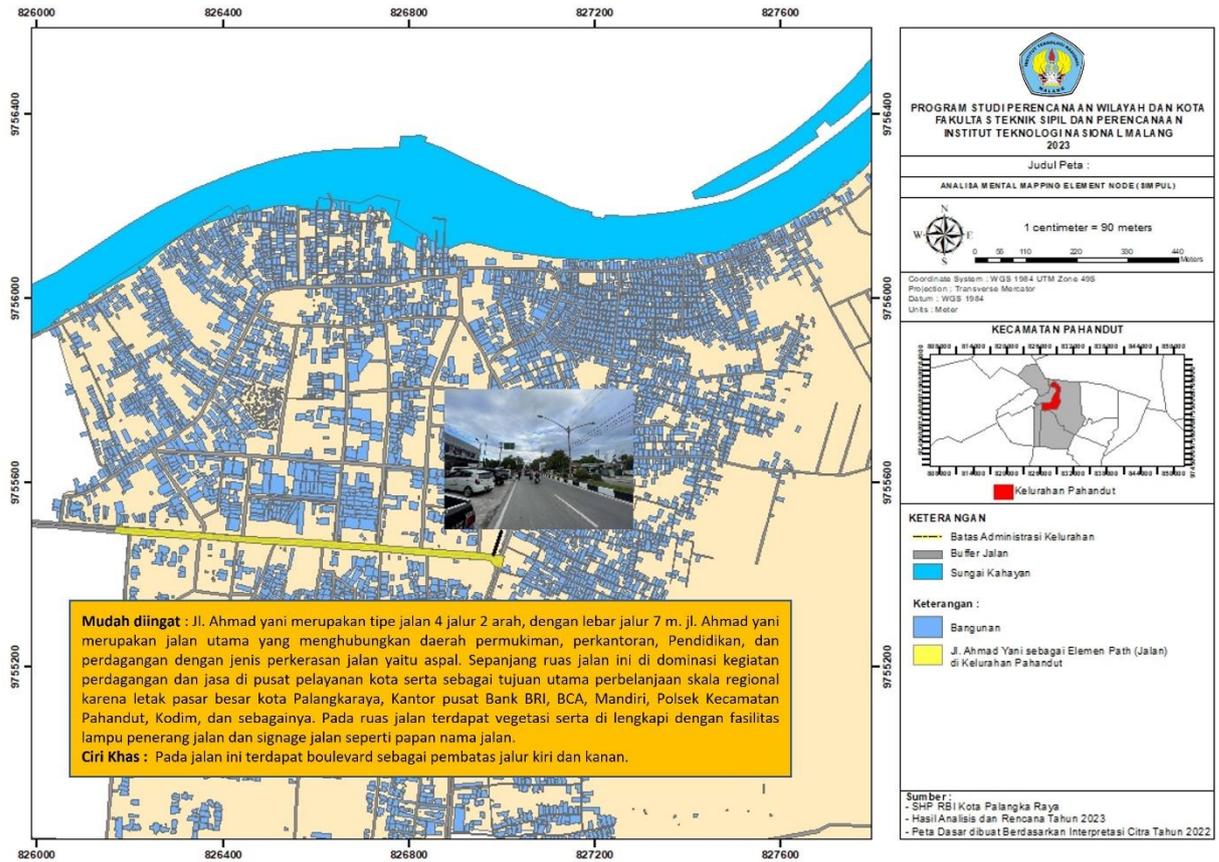
Sumber: Hasil Analisa, 2023

D. Hasil Penelitian

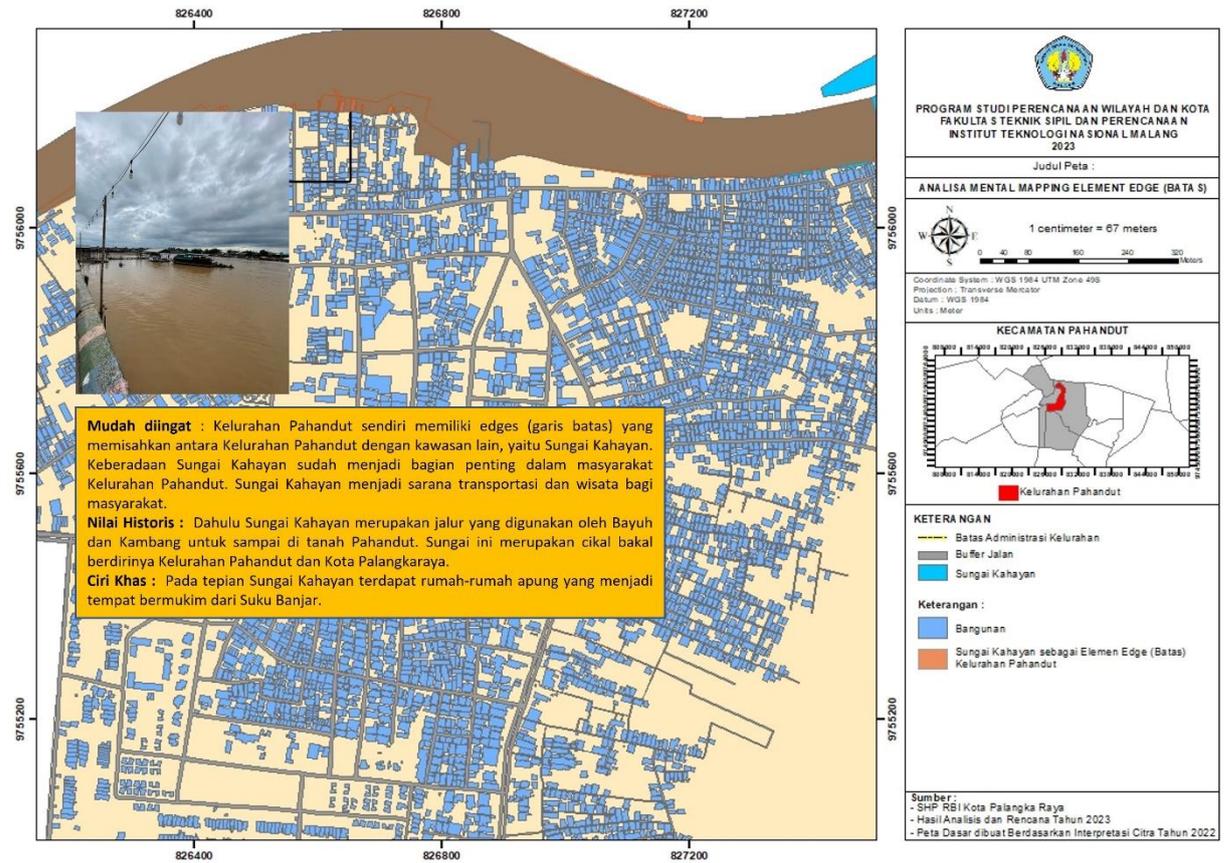
Hasil Analisa

a. Identifikasi Identitas Fisik Kelurahan Pahandut Berdasarkan Hasil Observasi

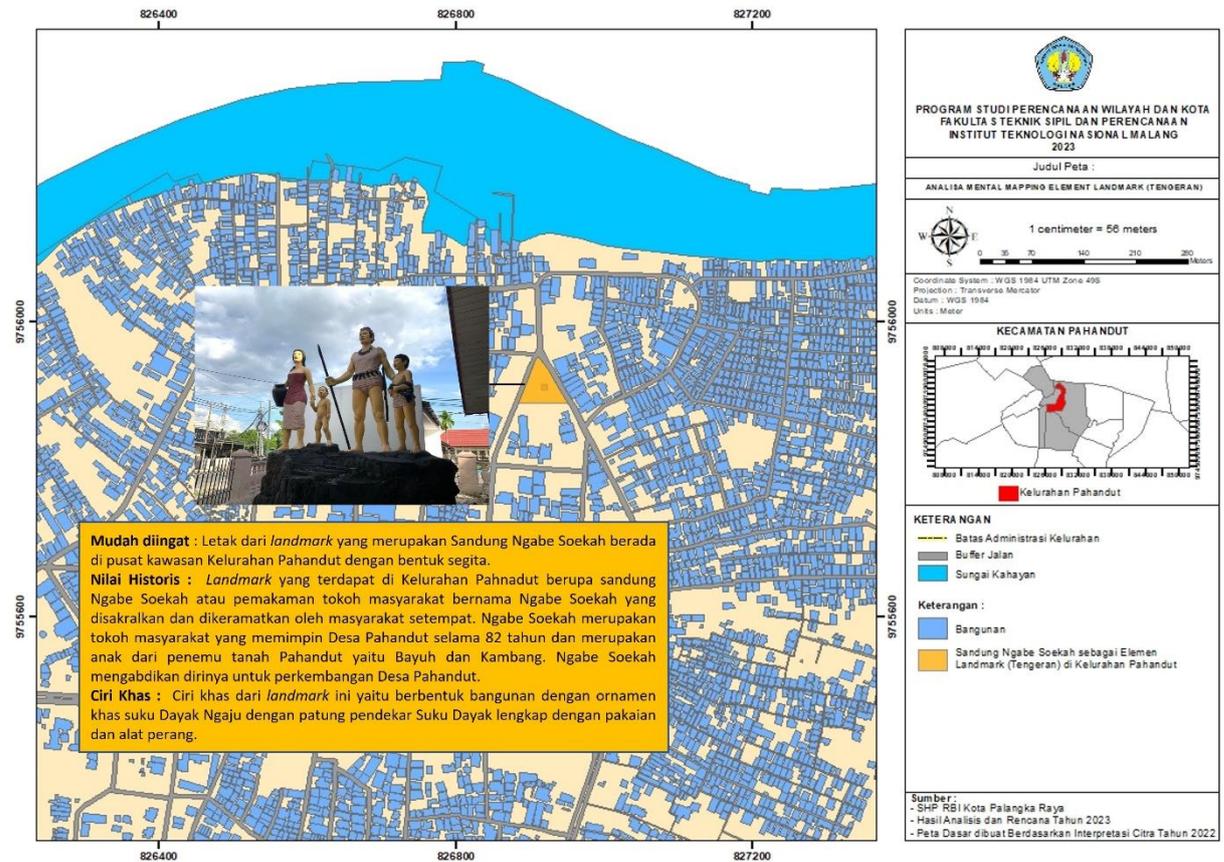
• Path (Jalan)



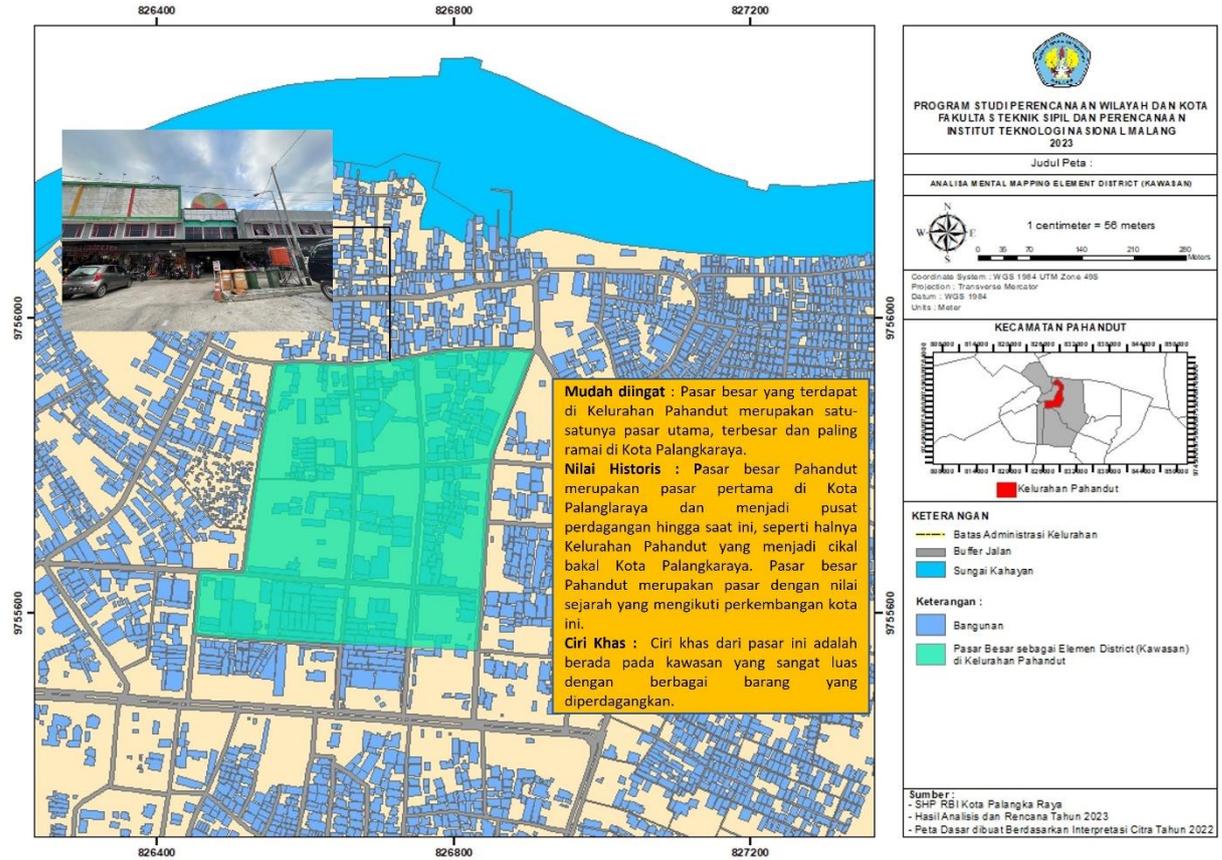
• **Edge (Batas)**



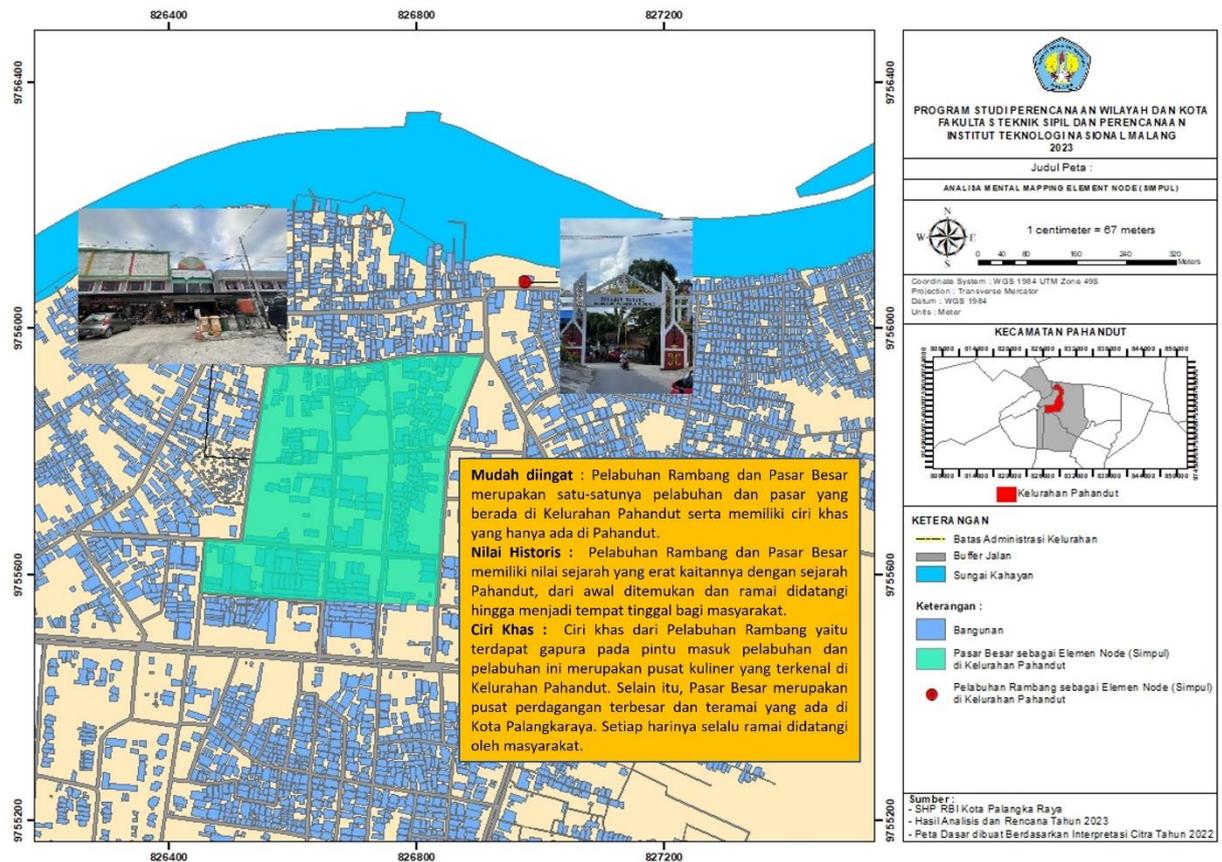
• **Landmark (Tengeran)**



• **District (Kawasan)**



• **Node (Simpul)**



b. Identifikasi Identitas Fisik Kelurahan Pahandut Berdasarkan Pendapat Masyarakat

Identifikasi identitas fisik Kelurahan Pahandut berdasarkan hasil observasi akan menggunakan analisa skala likert, analisa ini berdasarkan hasil pengisian

kuesioner oleh masyarakat setempat untuk mendapatkan penilaian terhadap elemen fisik yang ada di Kelurahan Pahandut. Agar lebih mudah dalam menganalisis menggunakan skala likert, disusunlah kategori berdasarkan kelas interval dan persentase berdasarkan hasil dari kuesioner. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada penjabaran berikut.

Tabel 1. 3 Kategori Identifikasi Fisik Kelurahan Pahandut

Kategori	Interval	Persentase
Sangat Setuju	85,1-100,3	100,3
Setuju	68,9-84,1	84,1
Cukup Setuju	52,8-67,9	67,9
Tidak Setuju	36,9-51,8	51,8
Sangat Tidak Setuju	≤35,9	35,9

Sumber: Hasil Analisa, 2023

Sehubungan dengan penilaian identitas fisik Kelurahan Pahandut, maka dilakukan penilaian berdasarkan lima elemen identitas kota oleh Kevin Lynch beserta indikatornya, adapun hasil analisis dari identifikasi identitas fisik Kelurahan Pahandut dapat dilihat pada sub bab berikut.

- Path (Jalan)

Penilaian variabel *path* (jalan) tidak terlepas dari pernyataan kuesioner yang sudah diisi oleh masyarakat Kelurahan Pahandut, adapun pernyataan-pernyataan tersebut berisi tentang fungsi jalan penghubung, variasi kegiatan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat, fasilitas pelengkap jalan, ciri khas dan nilai historis. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel analisa di bawah ini.

Tabel 1. 4 Penilaian Variabel Path (Jalan)

No	Pernyataan	Total Skala Likert	Persentase Nilai	Range Standar
1	Memiliki fungsi jalan penghubung sebagai jalur yang sering dilewati	318	93,5	Setuju
2	Memiliki variasi kegiatan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat	239	70,3	Cukup Setuju
3	Memiliki fasilitas pelengkap jalan	249	73,2	Cukup Setuju
4	Memiliki ciri khas	178	52,2	Tidak Setuju
5	Memiliki nilai historis	209	61,1	Tidak Setuju

Sumber: Hasil Analisa, 2023

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat diketahui sebanyak 52,2% responden tidak setuju dengan pernyataan bahwa *path* (jalan) di Kelurahan Pahandut memiliki ciri khas dan sebanyak 61,1% responden tidak setuju dengan pernyataan bahwa *path* (jalan) di Kelurahan Pahandut memiliki nilai historis.

- Edge (Batas)

Penilaian variabel *Edge (Batas)* tidak terlepas dari pernyataan kuesioner yang sudah diisi oleh masyarakat Kelurahan Pahandut, adapun pernyataan-pernyataan tersebut berisi tentang fungsi sebagai

pembatas kawasan, karakteristik yang khas, dan identitas yang jelas. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel analisa di bawah ini.

Tabel 1. 5 Penilaian Variabel Edge (Batas)

No	Pernyataan	Total Skala Likert	Persentase Nilai	Range Standar
1	Memiliki fungsi sebagai pembatas kawasan	313	92,1	Setuju
2	Memiliki karakteristik yang khas	284	83,5	Cukup Setuju
3	Memiliki identitas yang jelas	286	84,1	Setuju

Sumber: Hasil Analisa, 2023

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat diketahui sebanyak 92,1% responden mengaku setuju dengan pernyataan bahwa *Edge (Batas)* di Kelurahan Pahandut berfungsi sebagai pembatas kawasan, sebanyak 84,1% responden mengaku setuju dengan pernyataan bahwa *Edge (Batas)* di Kelurahan Pahandut memiliki identitas yang jelas.

- Landmark (Tengeran)

Penilaian variabel *Landmark (Tengeran)* tidak terlepas dari pernyataan kuesioner yang sudah diisi oleh masyarakat Kelurahan Pahandut, adapun pernyataan-pernyataan tersebut berisi tentang ciri khas, bentuk yang jelas, nilai historis, dan tempat yang strategis. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel analisa di bawah ini.

Tabel 1. 6 Penilaian Variabel Landmark (Tengeran)

No	Pernyataan	Total Skala Likert	Persentase Nilai	Range Standar
1	Memiliki ciri khas	306	90,0	Setuju
2	Memiliki bentuk yang jelas	288	84,7	Setuju
3	Memiliki historis	296	87,1	Setuju
4	Memiliki tempat yang strategis	262	76,8	Cukup Setuju

Sumber: Hasil Analisa, 2023

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat diketahui sebanyak 76,8% responden mengaku cukup setuju dengan pernyataan bahwa *Landmark (Tengeran)* di Kelurahan Pahandut memiliki tempat yang strategis, dan sebanyak 90% responden mengaku setuju dengan pernyataan bahwa *Landmark (Tengeran)* di Kelurahan Pahandut memiliki ciri khas.

- District (Kawasan)

Penilaian variabel *District (Kawasan)* tidak terlepas dari pernyataan kuesioner yang sudah diisi oleh masyarakat Kelurahan Pahandut, adapun pernyataan-pernyataan tersebut berisi tentang arsitektur bangunan, identitas yang jelas, karakteristik yang spesifik, dan nilai historis. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel analisa di bawah ini.

Tabel 1. 7 Penilaian Variabel District (Kawasan)

No	Pernyataan	Total Skala Likert	Persentase Nilai	Range Standar
1	Memiliki keragaman arsitektur bangunan	290	85,3	Setuju

No	Pernyataan	Total Skala Likert	Persentase Nilai	Range Standar
2	Memiliki identitas yang jelas	255	75,0	Cukup Setuju
3	Memiliki karakteristik yang spesifik.	302	88,8	Setuju
4	Memiliki nilai historis	260	76,2	Cukup Setuju

Sumber: Hasil Analisa, 2023

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat diketahui sebanyak 88,8% responden mengaku setuju dengan pernyataan bahwa *District (Kawasan)* di Kelurahan Pahandut memiliki arsitektur yang jelas, dan sebanyak 75% responden mengaku cukup setuju dengan pernyataan bahwa *District (Kawasan)* di Kelurahan Pahandut memiliki identitas yang jelas.

- Node (Simpul)

Penilaian variabel *Node (Simpul)* tidak terlepas dari pernyataan kuesioner yang sudah diisi oleh masyarakat Kelurahan Pahandut, adapun pernyataan-pernyataan tersebut berisi tentang lokasi yang strategis, fungsi kawasan yang jelas, dan aktivitas sosial, ekonomi dan budaya. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel analisa di bawah ini.

Tabel 1. 8 Penilaian Variabel Node (Sumpul)

No	Pernyataan	Total Skala Likert	Persentase Nilai	Range Standar
1	Memiliki lokasi yang strategis	282	82,9	Cukup Setuju

No	Pernyataan	Total Skala Likert	Persentase Nilai	Range Standar
2	Memiliki fungsi kawasan yang jelas	287	84,4	Setuju
3	Memiliki aktivitas sosial, ekonomi dan budaya	299	87,9	Setuju

Sumber: Hasil Analisa, 202

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat diketahui sebanyak 87,9% responden mengaku setuju dengan pernyataan bahwa *Node (Simpul)* di Kelurahan Pahandut memiliki aktivitas sosial, ekonomi dan budaya, dan sebanyak 82,9% responden mengaku cukup setuju dengan pernyataan bahwa *Node (Simpul)* di Kelurahan Pahandut berada di lokasi yang strategis.

Merumuskan Strategi Penguatan Identitas Fisik Kelurahan Pahandut

Perumusan strategi penguatan identitas fisik Kelurahan Pahandut dilakukan dengan menggunakan *analisa content analysis* dan analisa deskriptif kualitatif. Diharapkan melalui proses analisa ini akan dapat merumuskan strategi penguatan identitas fisik Kelurahan Pahandut berdasarkan teori dari Kevin Lynch. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. 9 Content Analysis Perumusan Strategi Penguatan Identitas Fisik Kelurahan Pahandut

No	Elemen Identitas Fisik	Skala Likert		Hasil Observasi	Content Analysis
		Persentase	Keterangan		
Path (Jalan)					
1	Memiliki fungsi jalan penghubung sebagai jalur yang sering dilewati	93,5	Setuju	Berfungsi sebagai jalan penghubung dari dalam dan luar kelurahan	Elemen identitas kawasan di Kelurahan Pahandut berupa <i>path</i> (jalan) memiliki fungsi dan digunakan dalam berkegiatan oleh masyarakat, akan tetapi fasilitas pelengkap jalan masih kurang. Serta sedikit sekali masyarakat yang mengetahui tentang ciri khas dan sejarah dari setiap jalan di Kelurahan Pahandut.
2	Memiliki variasi kegiatan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat	70,3	Cukup Setuju	Mempunyai variasi kegiatan sosial dan ekonomi bagi masyarakat	
3	Memiliki fasilitas pelengkap jalan	73,2	Cukup Setuju	Fasilitas pelengkap jalan kurang seperti sarana pejalan kaki dan fasilitas pelengkap lainnya	
4	Memiliki ciri khas	52,2	Tidak Setuju	Kurang memiliki ciri khas yang unik	
5	Memiliki nilai historis	61,1	Tidak Setuju	Tidak memiliki nilai sejarah	
Edge (Batas)					
6	Memiliki fungsi sebagai pembatas kawasan	92,1	Setuju	Merupakan pembatas antara Kelurahan Pahandut dengan kelurahan lain	Elemen identitas kawasan di Kelurahan Pahandut berupa <i>Edge (Batas)</i> memiliki fungsi sebagai pembatas kawasan di Kelurahan Pahandut dan elemen ini memiliki karakteristik serta identitas yang khas dan jelas yang membedakan Kelurahan Pahandut dengan kelurahan lainnya.
7	Memiliki karakteristik yang khas	83,5	Cukup Setuju	Memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri	
8	Memiliki identitas yang jelas	84,1	Setuju	Merupakan sungai yang membelah Kota Palangka Raya dengan tepi sungai berada di sepanjang Kelurahan Pahandut	
Landmark (Tengeran)					
9	Memiliki ciri khas	90,0	Setuju	Merupakan sandung atau pekuburan dengan bangunan yang	Elemen identitas kawasan di Kelurahan Pahandut berupa <i>Landmark (Tengeran)</i> memiliki ciri khas dan bentuk yang jelas,

No	Elemen Identitas Fisik	Skala Likert		Hasil Observasi	Content Analysis
		Persentase	Keterangan		
				memiliki keunikan khas Kaharingan.	masyarakat Pahandut juga sangat mengetahui tentang sejarah dari <i>landmark</i> tersebut. Serta, lokasi <i>landmark</i> berada di pusat Kelurahan Pahandut.
10	Memiliki bentuk yang jelas	84,7	Setuju	Merupakan suatu kawasan sandung di tengah pusat Kelurahan Pahandut	
11	Memiliki historis	87,1	Setuju	Memiliki nilai sejarah tentang tokoh yang memimpin Pahandut selama 82 tahun	
12	Memiliki tempat yang strategis	76,8	Cukup Setuju	Lokasi tepat berada di pusat atau tengah Kelurahan Pahandut	
District (Kawasan)					
13	Memiliki keragaman arsitektur bangunan	85,3	Setuju	Bentuk bangunan sesuai dengan fungsi dan kegunaan kawasan	Elemen identitas kawasan di Kelurahan Pahandut berupa <i>District (Kawasan)</i> memiliki keragaman arsitektur bangunan dengan identitas dan karakteristik yang spesifik, serta memiliki nilai sejarah.
14	Memiliki identitas yang jelas	75,0	Cukup Setuju	Memiliki fungsi dan tujuan yang jelas	
15	Memiliki karakteristik yang spesifik	88,8	Setuju	Memiliki karakter atau ciri yang jelas	
16	Memiliki nilai historis	76,2	Cukup Setuju	Memiliki nilai sejarah	
Node (Simpul)					
17	Memiliki lokasi yang strategis	82,9	Cukup Setuju	Memiliki lokasi yang cukup strategis	Elemen identitas kawasan di Kelurahan Pahandut berupa <i>Node (Simpul)</i> berada di lokasi yang strategis, memiliki fungsi kawasan yang jelas serta merupakan tempat masyarakat sering melakukan aktivitas sosial
18	Memiliki fungsi kawasan yang jelas	84,4	Setuju	Mempunyai fungsi kawasan yang jelas sesuai dengan tujuannya	
19	Memiliki aktivitas sosial, ekonomi dan budaya	87,9	Setuju	Merupakan kawasan dengan aktivitas sosial yang tinggi	

Sumber: Hasil Analisa, 2023

Berdasarkan hasil analisa *content analysis* di atas dapat diketahui hambatan dan peluang untuk dapat merumuskan strategi penguatan identitas fisik Kelurahan Pahandut, Adapun hasil analisa *content analysis* dapat diketahui pada penjabaran berikut ini:

1. Elemen identitas kawasan di Kelurahan Pahandut berupa *path* (jalan) memiliki fungsi dan digunakan dalam berkegiatan oleh masyarakat, akan tetapi fasilitas pelengkap jalan masih kurang. Serta sedikit sekali masyarakat yang mengetahui tentang ciri khas dan sejarah dari setiap jalan di Kelurahan Pahandut.
2. Elemen identitas kawasan di Kelurahan Pahandut berupa *Edge (Batas)* memiliki fungsi sebagai pembatas kawasan di Kelurahan Pahandut dan elemen ini memiliki karakteristik serta identitas yang khas dan jelas yang membedakan Kelurahan Pahandut dengan kelurahan lainnya.
3. Elemen identitas kawasan di Kelurahan Pahandut berupa *Landmark (Tengeran)* memiliki ciri khas dan bentuk yang jelas, masyarakat Pahandut juga sangat mengetahui tentang sejarah dari *landmark* tersebut. Serta, lokasi *landmark* berada di pusat Kelurahan Pahandut.

4. Elemen identitas kawasan di Kelurahan Pahandut berupa *District (Kawasan)* memiliki keragaman arsitektur bangunan dengan identitas dan karakteristik yang spesifik, serta memiliki nilai sejarah.
5. Elemen identitas kawasan di Kelurahan Pahandut berupa *Node (Simpul)* berada di lokasi yang strategis, memiliki fungsi kawasan yang jelas serta merupakan tempat masyarakat sering melakukan aktivitas sosial.

Rencana Aksi Pengembangan Kawasan Kelurahan Pahandut

Pengembangan kawasan Kelurahan Pahandut dapat dilakukan dengan *framework* peningkatan elemen identitas kawasan, yaitu *path, edges, landmark, district dan node*. Peningkatan elemen identitas kawasan yang ada saat ini dilakukan dengan memberikan konsep utama pengembangan kawasan dengan berdasarkan pada identitas fisik yang didukung oleh nilai sejarah dari Kelurahan Pahandut. Hal ini dapat sejalan dengan penguatan identitas kawasan Kelurahan Pahandut yang memiliki nilai sejarah dalam berdirinya Kota Palangka Raya, gambaran strategi masing-masing elemen pembentuk identitas kawasan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. 10 Rekomendasi Rencana Aksi Berdasarkan Elemen Pembentuk Identitas Kawasan

Elemen	Lokasi	Rekomendasi Rencana Aksi	Ilustrasi Rencana Aksi
<i>Path</i>	Jalan Ahmad Yani	Penandaan pada tiang lampu dan rambu jalan dengan menggunakan ornamen atau <i>street furniture</i> yang khas dari Kelurahan Pahandut, dapat berupa perlambangan dari ornamen Suku Dayak Ngaju ataupun ornamen yang melambangkan hubungan masyarakat dengan Sungai Kahayan.	 
<i>Edges</i>	Sungai Kahayan	Sungai Kahayan menjadi salah satu daya tarik wisata dengan peruntukan sungai sebagai fungsi transportasi bagi masyarakat dan nilai sejarah dari penemuan kawasan Pahandut. Hal ini dapat dikembangkan menjadi sarana wisata yang berkarakter dengan berkonsep kepada sejarah Pahandut dan Kota Palangka Raya.	
<i>Landmark</i>	Jalan Darmo Sugondo – Jalan Dr. Murjani	Menetapkan Sandung Ngabe Anom Soekah sebagai landmark Kelurahan Pahandut serta penguatan dan pemeliharaan landmark dengan dasar memiliki nilai sejarah dan keterkaitan hubungan dengan asal muasal terbentuknya Pahandut, dengan tujuan memberikan daya tarik wisata tambahan berupa wisata sejarah. Selain itu, perluasan landmark dengan menggabungkan konsep sejarah dan budaya dari <i>landmark</i> .	  
<i>District</i>	Jalan Langkai	Kawasan Pasar Besar Pahandut merupakan pusat perdagangan ekonomi dan jasa terbesar serta teramai di Kota Palangka Raya. Sejarah kawasan ini yang sejalan dengan pembangunan Kota Palangka Raya dapat dijadikan dasar pengembangan dengan tema <i>heritage</i> atau Kota Tua di Kota Palangka Raya. Selain itu, konsep ini juga dapat menjadi peluang bagi Kelurahan Pahandut dalam menarik wisatawan dengan aktivitas pariwisata sejarah.	

Elemen	Lokasi	Rekomendasi Rencana Aksi	Ilustrasi Rencana Aksi
Node	a) Jalan Riau b) Jalan Langkai	<p>a) Pelabuhan Rambang yang berada di tepi Sungai Kahayan memiliki keterkaitan sejarah dengan penemuan tanah Pahandut, Pelabuhan ini juga memiliki daya tarik dengan adanya pusat kuliner. Sehingga dalam mengembangkan identitas kawasan Kelurahan Pahandut yang menarik, desain bangunan di Pelabuhan Rambang perlu menggambarkan nilai sejarah dan nilai budaya dari Kelurahan Pahandut, seperti desain dengan inspirasi dari rumah Huma Hai khas Suku Dayak Ngaju yang paling pertama mendiami Pahandut pada awal penemuannya.</p> <p>b) Pasar Besar Pahandut merupakan pasar pertama, tertua dan terbesar di Kota Palangka Raya. Pada setiap jalur yang melewati Pasar Besar, terdapat titik pertemuan yang menjadi ciri khas dari pasar ini. Oleh karena itu, diperlukan pembeda yang menjadi ciri khas dan dapat memberikan pengalaman yang berharga kepada pengunjung seperti menambahkan area pejalan kaki dengan beberapa tambahan <i>street furniture</i> pada setiap ruas jalan dan juga menambahkan area terbuka yang dapat difungsikan sebagai tempat beristirahat oleh masyarakat.</p>	<p>a) Pelabuhan Rambang</p>   <p>b) Pasar Besar Pahandut</p>  

Sumber: Hasil Analisa, 2023

E. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan berupa strategi penguatan identitas Kelurahan Pahandut berdasarkan identitas fisik kelurahan, yaitu sebagai berikut:

- Penandaan dengan menggunakan ornamen atau street furniture yang khas dari Kelurahan Pahandut, dapat berupaperlambangan dari ornamen Suku Dayak Ngaju ataupun ornamen yang melambangkan hubungan masyarakat dengan Sungai Kahayan.
- Sungai Kahayan menjadi salah satu daya tarik wisata dengan peruntukan sungai sebagai fungsi transportasi bagi masyarakat dan nilai sejarah dari penemuan kawasan Pahandut. Hal ini dapat dikembangkan menjadi sarana wisata yang berkarakter dengan

berkonsep kepada sejarah penemuan Pahandut dan Kota Palangka Raya.

- Menetapkan Sandung Ngabe Anom Soekah sebagai landmark Kelurahan Pahandut serta penguatan dan pemeliharaan landmark dengan dasar memiliki nilai sejarah dan keterkaitan hubungan dengan asal muasal terbentuknya Pahandut, dengan tujuan memberikan daya tarik wisata tambahan berupa wisata sejarah.
- Kawasan Pasar Besar Pahandut merupakan pusat perdagangan ekonomi dan jasa terbesar serta teramai di Kota Palangka Raya, Sejarah kawasan ini yang sejalan dengan pembangunan Kota Palangka Raya dapat dijadikan dasar pengembangan dengan tema *heritage* atau Kota Tua di Kota Palangka Raya. Selain itu, penambahan area pejalan kaki dengan beberapa tambahan *street furniture* pada setiap ruas jalan dan juga menambahkan area terbuka yang dapat difungsikan sebagai tempat beristirahat oleh

- masyarakat. Konsep ini juga dapat menjadi peluang bagi Kelurahan Pahandut dalam menarik wisatawan dengan aktivitas pariwisata sejarah.
- e) Pelabuhan Rambang yang berada di tepi Sungai Kahayan memiliki keterkaitan sejarah dengan penemuan tanah Pahandut, Pelabuhan ini juga memiliki daya tarik dengan adanya pusat kuliner. Sehingga dalam mengembangkan identitas kawasan Kelurahan Pahandut yang menarik, desain bangunan di Pelabuhan Rambang perlu menggambarkan nilai sejarah dan nilai budaya dari Kelurahan Pahandut, seperti desain dengan inspirasi dari rumah Huma Hai khas Suku Dayak Ngaju yang paling pertama mendiami Pahandut pada awal penemuannya.

Rekomendasi

Rekomendasi hasil temuan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, adapun beberapa rekomendasi yang diberikan peneliti dan dijelaskan sebagai berikut :

A. Pemerintah

1. Pemerintah dapat melakukan pertimbangan yang lebih lanjut dan terperinci mengenai

2. penguatan identitas fisik kawasan di Kelurahan Pahandut.
2. Pemerintah dapat menjalin kerjasama dengan pihak kedua dalam rangka mempersiapkan identitas fisik Kelurahan Pahandut agar dapat menjadi identitas kelurahan yang memiliki ciri khas yang kuat dan menarik minat pengunjung.

B. Akademisi/ Penelitian Selanjutnya

1. Kajian lebih lanjut terkait hubungan sejarah terhadap identitas kawasan Kelurahan Pahandut.
2. Kajian lebih lanjut terkait wisata sejarah Kelurahan Pahandut terhadap daya tarik wisatawan.
3. Kajian lebih lanjut terkait perancangan *street furniture* berdasarkan karakteristik dan sejarah Kelurahan Pahandut.
4. Kajian lebih lanjut terkait revitalisasi Pasar Besar Pahandut menjadi kawasan wisata dan budaya.
5. Kajian lebih lanjut terkait pengembangan kawasan sejarah dalam perencanaan *landmark* Kelurahan Pahandut.

DAFTAR PUSTAKA

- Cross Jr, W. (1991). *Shades of Black: Diversity in African American Identity*. Philadelphia: Temple University Press.
- Lynch, K. (1960). *The Image of The City*. Cambridge: The MIT Press.
- Ramdlani, S. (2017). Pemanfaatan Lansekap Sebagai Identitas Kota dalam Perspektif City Bandung. *Seminar Nasional Arsitektur dan Tata Ruang (Amarta)*, Vol.5, No.24, Hal: 133-140.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi* . Bandung: Alfabeta.